

## Sosialisasi tentang Pengaruh Buruk Pinjol Agar Masyarakat Lebih Sadar dan Waspada Khususnya di Wilayah Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Gusti Ananda Syalum Saputra, Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Email: [shalumananda@gmail.com](mailto:shalumananda@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received: April, 11, 2026 Revised: April, 20, 2026 Accepted: May, 06, 2026</p>	<p><i>The rapid pace of financial technology innovation has fueled a trend toward online loans, which, unfortunately, is often accompanied by risks such as high interest rates, aggressive debt collection practices, and data privacy violations. A lack of financial literacy is the primary factor driving people to fall into the trap of illegal online lending practices. To address this, a community service program was implemented in Sukodono, Sidoarjo, to educate residents about the risks of online lending using the Asset-Based Community Development (ABCD) method. Through a systematic process ranging from identification to evaluation, this program successfully improved residents' financial literacy, fostered more prudent financial management practices, and strengthened social solidarity in the face of threats posed by illegal financial services.</i></p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Community Service Financial Literacy Online Loans</p>	

**To cite this article:** Saputra, Gusti Ananda Syalum. (2026). Sosialisasi tentang Pengaruh Buruk Pinjol Agar Masyarakat Lebih Sadar dan Waspada Khususnya di Wilayah Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 4(1), 17-12. <https://doi.org/10.61159/bisma.v4i2>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### A. Pendahuluan

Seiring dengan akselerasi inovasi dalam bidang teknologi finansial (*fintech*), fenomena pinjaman online kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dinamika ekonomi masyarakat karena menawarkan kemudahan prosedur tanpa memerlukan agunan fisik (Arvante, 2022; Thoha, 2022; Darmiwati, 2021; Karakurum-Ozdemir, Kokkizil, & Uysal, 2019; Koskelainen, 2023). Namun, di balik efisiensi tersebut, tersimpan risiko besar yang mengancam stabilitas finansial dan mental pengguna, mulai dari pengenaan suku bunga yang mencekik, metode penagihan yang jauh dari standar etika, hingga kerentanan terhadap eksploitasi data pribadi. Berbagai literatur penelitian, seperti yang dipaparkan oleh Ouachani et al. (Ouachani et al., 2021) serta Lusardi et al. (2023), menegaskan bahwa minimnya tingkat literasi keuangan di tengah masyarakat merupakan celah krusial yang dimanfaatkan oleh entitas pinjol ilegal untuk menjerat korban-korban baru.

Fokus utama dari inisiatif pengabdian masyarakat ini diarahkan pada penduduk di kawasan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Wilayah ini menunjukkan paradoks digital yang cukup mencolok, di mana pemanfaatan layanan berbasis daring tergolong sangat masif, tetapi tidak disertai dengan pengetahuan yang mumpuni mengenai mitigasi risiko di balik layar aplikasi keuangan (Widjaja, 2022; Mas'Ulah, 2021; Rosita & Prajawati, 2022). Kesenjangan informasi ini menjadikan warga setempat

sasaran empuk bagi praktik-praktik pinjaman ilegal yang manipulatif. Oleh karena itu, membangun kepedulian sosial di tingkat lokal menjadi strategi fundamental untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang tangguh. Melalui penguatan solidaritas komunitas, setiap individu diharapkan mampu berperan sebagai agen edukasi yang saling memproteksi dari berbagai ancaman sosial-ekonomi, termasuk jeratan pinjol yang destruktif (Lyons & Kass-Hanna, 2021; Andarsari & Ningtyas, 2019).

Pelaksanaan sosialisasi mengenai bahaya pinjol merupakan instrumen preventif yang sangat krusial guna memperkuat benteng kewaspadaan masyarakat. Pemberian edukasi yang dilakukan secara tatap muka dan interaktif terbukti lebih efektif dalam membekali warga dengan kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri spesifik platform ilegal sejak dini. Dengan pemahaman yang lebih tajam mengenai konsekuensi jangka panjang yang ditimbulkan, risiko masyarakat terjebak dalam pusaran utang yang tidak sehat dapat diminimalisir secara signifikan (Ingale & Paluri, 2022; Goyal & Kumar, 2021; Swiecka, Yeşildağ, Özen, & Grima, 2020). Berangkat dari urgensi tersebut, program ini dirancang secara khusus untuk menumbuhkan kesadaran kolektif melalui metode sosialisasi berbasis komunitas yang mengedepankan prinsip partisipasi aktif antarwarga.

## B. Metode

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang dirancang untuk memaparkan secara terperinci dan sistematis mengenai alur pelaksanaan program pengabdian masyarakat, sekaligus mengevaluasi pengaruhnya terhadap level kewaspadaan warga terkait ancaman pinjaman online. Strategi utama yang diimplementasikan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada optimalisasi segala aset, sumber daya, dan potensi lokal yang ada di lingkungan masyarakat sebagai instrumen utama dalam mencari solusi atas problematika finansial yang mereka hadapi. Rangkaian kegiatan diawali dengan fase pra-pelaksanaan yang melibatkan observasi lapangan mendalam guna memetakan kendala nyata yang dialami warga berkaitan dengan penggunaan pinjaman online. Setelah data awal terkumpul, dilakukan proses koordinasi strategis dengan para tokoh masyarakat setempat untuk menyelaraskan persepsi dan menetapkan metode sosialisasi yang paling efektif bagi audiens.

Pada tahap implementasi, edukasi dilakukan melalui forum sosialisasi interaktif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi terbuka, serta sesi tanya jawab dua arah. Cakupan materi yang dipaparkan meliputi pemahaman dasar mengenai teknologi finansial, teknik mengidentifikasi entitas pinjol ilegal, analisis risiko jangka panjang, hingga langkah-langkah preventif agar terhindar dari lingkaran utang yang merugikan. Lebih dari sekadar penyampaian informasi, program ini berfungsi sebagai wadah pemberdayaan yang strategis; tujuannya adalah agar masyarakat tidak hanya memiliki kemandirian dalam tata kelola keuangan pribadi, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi perpanjangan tangan dalam menyebarkan edukasi positif bagi lingkungan sosial di sekitarnya.

## C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi program pengabdian masyarakat di Sukodono, Sidoarjo, secara keseluruhan menunjukkan capaian yang memuaskan dan disambut dengan antusiasme tinggi oleh warga setempat. Keberhasilan ini tercermin dari angka kehadiran yang signifikan serta dinamika komunikasi yang interaktif selama sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung. Fokus utama program dalam mengeskalasi kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman pinjaman online berhasil direalisasikan. Kini, warga memiliki kapasitas yang lebih baik dalam membedakan entitas pinjol legal dan ilegal serta memahami konsekuensi risiko yang menyertainya. Fenomena ini memvalidasi teori literasi keuangan dari Lusardi (2019), yang menekankan bahwa penguatan aspek kognitif finansial akan menstimulasi perubahan perilaku ekonomi menjadi lebih logis dan terukur.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari efektivitas model *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mampu memicu keterlibatan aktif warga. Partisipasi yang masif tersebut mempertegas

argumen Zaimovic. (Zaimovic et al., 2023) bahwa pemberdayaan akan mencapai hasil optimal jika berlandaskan pada pemanfaatan potensi internal komunitas. Selain itu, temuan ini memperkuat studi terdahulu oleh Kadoya. (Kadoya & Khan, 2020) yang menyatakan bahwa edukasi terstruktur merupakan instrumen ampuh dalam mempertajam pemahaman publik mengenai risiko teknologi finansial.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini memicu lahirnya kesadaran kolektif, di mana warga mulai membangun sistem pendukung internal untuk saling memproteksi dari jeratan pinjol. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi tidak hanya memperkaya wawasan personal, tetapi juga mengukuhkan jalinan solidaritas sosial. Sebagai proyeksi masa depan, keberlanjutan program diharapkan dapat terus terjaga dengan memperluas kolaborasi bersama otoritas daerah dan institusi keuangan formal. Langkah strategis ini bertujuan agar masyarakat tidak sekadar waspada, namun juga memiliki akses terhadap solusi finansial yang terjamin legalitasnya. Secara kumulatif, inisiatif berbasis komunitas ini terbukti menjadi strategi yang sangat relevan dan efektif dalam mentransformasi perilaku keuangan serta meningkatkan kepedulian sosial di tengah ancaman pinjaman daring yang meresahkan.



*Gambar 1. Sosialisasi Masyarakat Tentang Bahaya Pinjol*

Eksistensi teknologi finansial menuntut kita untuk lebih selektif dalam menghadapi tawaran pinjaman online ilegal yang menggiurkan namun berisiko tinggi. Di balik janji pencairan dana yang instan, terdapat ancaman nyata berupa suku bunga ekstrem, biaya siluman, hingga teror mental akibat penyebaran data pribadi. Demi menjaga stabilitas ekonomi dan ketenangan batin, sangat penting bagi kita untuk selalu memverifikasi izin platform melalui OJK serta menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan. Ingatlah bahwa kesejahteraan keluarga berawal dari kedisiplinan kita dalam mengelola keuangan secara sehat dan menghindari gaya hidup yang memicu utang berkepanjangan.



*Gambar 2. Ngobrol Finansial: Jangan Biarkan Gaya Hidup Menjeratmu dalam Lingkaran Pinjol.*

Program edukasi ini bertujuan untuk membekali masyarakat, khususnya generasi muda, dengan kemampuan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan. Selain itu, ditekankan pentingnya memverifikasi legalitas platform keuangan melalui pengawasan OJK guna menjamin kemandirian finansial dan ketenangan hidup yang bebas dari ancaman teror pinjaman daring di masa depan.



*Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Terhadap Pemuda Tentang Bahaya Pinjol*

Melalui sosialisasi ini, diharapkan para pemuda mampu meningkatkan literasi keuangan mereka, lebih kritis dalam memvalidasi legalitas layanan pinjaman di OJK, serta mampu mengelola gaya hidup secara bijak agar tidak terjebak dalam lingkaran utang yang dapat menghambat produktivitas dan masa depan mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Inisiatif pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di wilayah Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, dirancang sebagai respons strategis untuk memitigasi risiko sistemik yang ditimbulkan oleh masifnya fenomena pinjaman online (pinjol). Fokus utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran kritis serta meningkatkan level kewaspadaan kolektif warga terhadap berbagai praktik merugikan, mulai dari pengenalan suku bunga yang tidak rasional, metode penagihan yang

mengintimidasi, hingga kerentanan terhadap eksploitasi data pribadi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Melalui penerapan kerangka kerja *Asset Based Community Development (ABCD)*, program ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek edukasi, melainkan sebagai subjek aktif yang mampu mendayagunakan potensi dan aset lokal demi memperkuat fondasi ketahanan ekonomi di tingkat komunitas. Dalam implementasinya, edukasi literasi keuangan yang diberikan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dengan membekali warga mengenai strategi efektif dalam menghindari jeratan pinjol ilegal yang manipulatif. Keunikan program ini terletak pada integrasi kegiatan sosial, seperti pembagian nasi kotak, yang secara empiris terbukti menjadi instrumen efektif dalam mencairkan suasana, mempererat jalinan silaturahmi antarwarga, serta secara signifikan mendongkrak antusiasme partisipasi masyarakat. Pendekatan humanis ini memastikan bahwa pesan-pesan edukatif yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh berbagai lapisan usia.

Capaian akhir dari pengabdian ini merefleksikan adanya transformasi yang substansial pada pemahaman masyarakat, terutama dalam kapasitas mereka memverifikasi serta membedakan antara entitas layanan keuangan yang memiliki legalitas resmi dan yang bersifat ilegal. Perubahan kognitif ini pada akhirnya memicu pergeseran sikap kolektif yang lebih fundamental; warga kini cenderung lebih selektif, hati-hati, dan bijaksana dalam melakukan manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi berbasis komunitas ini terbukti menjadi solusi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam menciptakan ekosistem finansial yang lebih aman, stabil, dan terencana bagi masa depan masyarakat Sukodono.

### E. Daftar Pustaka

- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of Accounting*
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak permasalahan pinjaman online dan perlindungan hukum bagi konsumen pinjaman online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law*
- Darmiawati, T. S. (2021). Dampak Pinjaman Online Bagi Masyarakat. In *Universitas Islam, Indragiri*. pdfs.semanticscholar.org.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2022). Financial literacy and financial behaviour: A bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*.
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What determines financial literacy in Japan? *Journal of Pension Economics & Finance*.
- Karakurum-Ozdemir, K., Kokkizil, M., & Uysal, G. (2019). Financial literacy in developing countries. *Social Indicators Research*. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1952-x>
- Koskelainen, T., Kalmi, P., & Scornavacca, E. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer ...* <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Lusardi, A., & Messy, F. A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*.
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *Financial Planning Review*. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1113>
- Mas'Ulah, I. (2021). Legalitas Pinjaman Online Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*.
- Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2021). Measuring financial literacy: A literature review. In *Managerial Finance*. emerald.com.
- Rosita, N. H., & Prajawati, M. I. (2022). Praktik financial technology dan risiko pinjaman online pada mahasiswa. *Syntax Literate*.
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. In

*Sustainability*. mdpi.com.

- Thoha, A. B. (2022). Pinjaman Online Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Informatika Komputer, Bisnis*
- Widjaja, G. (2022). Pemahaman Konsumen Tentang Pinjaman Online (Pinjol) Di Jakarta. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. pdfs.semanticscholar.org.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., & . (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. In *Sustainability*. mdpi.com.